

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM
EDITORIAL SURAT KABAR *TRIBUN PEKANBARU***

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Mia Eka Septiani

146210856

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM
EDITORIAL SURAT KABAR TRIBUN PEKANBARU

Dipersiapkan Oleh:

Nama : MIA EKA SEPTIANI
N P M : 146210856
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Alber, S.Pd., M. Pd.
NIDN 1010058801


Ermawati S., S.Pd., M.A.
NIDN 1001128402

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

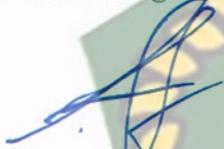
SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM
EDITORIAL SURAT KABAR TRIBUN PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : MIA EKA SEPTIANI
N P M : 146210856
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

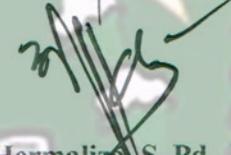

Alber, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1010058801

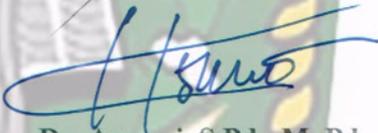
Anggota Tim


Muhammad Mukhlis, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1018088901

Pembimbing Pendamping


Ermawati S., S. Pd., M. A.
NIDN. 1001128402


Hermaliza S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1029083701


Dr. Asnawi, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1012048802

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M. Ed
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Mia Eka Septiani
NPM : 146210856
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar Tribun Pekanbaru” dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, Desember 2021

Pembimbing I/Sponsor

Pembimbing II/Co. Sponsor



Alber, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1010058801



Ermawati Sulaiman, S.Pd., M.A.
NIDN 1001128402



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoya Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 033/PSPBSI/IV/2022

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama	NPM	Judul Skripsi
Mia Eka Septiani	146210856	Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Editorial Surat Kabar Tribun Pekanbaru

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 8 April 2022

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 146210856
 Nama Mahasiswa : MIA EKA SEPTIANI
 Dosen Pembimbing : 1. ALBER M.Pd 2. ERMAWATI. S S.Pd., M.A.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM EDITORIAL SURAT KABAR TRIBUN PEKANBARU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : ANALYSIS OF SYNTACTIC LANGUAGE ERRORS IN THE EDITORIAL OF THE NEWSPAPERS TRIBUN PEKANBARU
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil /Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis, 1 Nov 2018	Acc Judul Proposal	Acc Judul proposal	
2	Senin, 3 Desember 2018	1. Judul, latar belakang 2. Masalah penelitian	Perbaikan Judul, Latar belakang, masalah penelitian	
3	Kamis, 20 Desember 2018	1. kata Pengantar 2. Metode Penelitian	kata pengantar, dan metode penelitian	
4	Selasa, 14 Maret 2019	Acc Seminar proposal	Diseminarkan	
5	Jumat, 10 September 2019	1. Abstrak 2. Rumusan Masalah	Perbaikan sistematika penulisan skripsi dan perbaikan abstrak	
6	Kamis, 27 September 2019	1. Abstrak 2. rumusan masalah	Perbaikan abstrak dan rumusan masalah	
7	Selasa, 18 oktober 2019	1. Abstrak 2. Teori	perbaikan Abstrak dan teori penelitian	
8	Jumat, 23 oktober 2019	1. cover judul 2. Teori	penambahan judul	

Pekanbaru,.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTQ2MJEWODU2

(Pr. Miranti Eka Putri, M.Ed)
NIPN 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 146210856
 Nama Mahasiswa : MIA EKA SEPTIANI
 Dosen Pembimbing : 1. ALBER M.Pd 2. ERMAWATI. S S.Pd., M.A.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM EDITORIAL SURAT KABAR TRIBUN PEKANBARU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : ANALYSIS OF SYNTACTIC LANGUAGE ERRORS IN THE EDITORIAL OF THE NEWSPAPERS TRIBUN PEKANBARU
 Lembar Ke :

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
29	Jumat, 6 Juli 2021	SKRIPSI	- Latar belakang - teknik analisis data - Data penelitian	
30	Kamis, 04 Noverember 2021	SKRIPSI	- Data Penelitian - Analisis data	
31	Kamis, 03 Noverember 2021	SKRIPSI	ACC	

Pekanbaru,.....
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.
 (NIPN. 1005068201)



- Catatan :
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
 2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
 3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
 4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
 5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
 6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 146210856
 Nama Mahasiswa : MIA EKA SEPTIANI
 Dosen Pembimbing : 1. ALBER M.Pd 2. ERMAWATI. S S.Pd., M.A.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM EDITORIAL SURAT KABAR TRIBUN PEKANBARU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : ANALYSIS OF SYNTACTIC LANGUAGE ERRORS IN THE EDITORIAL OF THE NEWSPAPERS TRIBUN PEKANBARU
 Lembar Ke :

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis, 1 NOV 2018	ACC Judul Proposal	Acc Judul proposal	<i>[Signature]</i>
2	Senin, 3 Desember 2018	Judul penelitian latar belakang 3. Masalah penelitian	Perbaikan judul latar belakang masalah	<i>[Signature]</i>
3	Kamis, 20 Desember 2018	Data pengantar Metode penelitian	Data pengantar, Perbaikan metode penelitian	<i>[Signature]</i>
4	Selasa, 14 Maret 2019	ACC seminar proposal	Acc seminar proposal	<i>[Signature]</i>
5	Jumat, 10 September 2019	Abstrak rumusan masalah	perbaikan abstrak, rumusan masalah	<i>[Signature]</i>
6	Kamis, 27 September 2019	Abstrak, rumusan masalah	perbaikan rumusan masalah penelitian	<i>[Signature]</i>
7	Selasa, 18 Oktober 2019	Abstrak Teori	Perbaikan teori dan Perbaikan Abstrak	<i>[Signature]</i>
8	Jumat, 23 Oktober 2019	Abstrak Teori, Data penelitian	perbaikan teori, dan data penelitian.	<i>[Signature]</i>

Pekanbaru,.....
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

[Signature]
 Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.
 (NIPN.1005068201)



MTQ2MJEWODU2

- Catatan :
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
 2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
 3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
 4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
 5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
 6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 146210856
 Nama Mahasiswa : MIA EKA SEPTIANI
 Dosen Pembimbing : 1. ALBER M.Pd 2. ERMAWATI. S.S.Pd., M.A.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM EDITORIAL SURAT KABAR TRIBUN PEKANBARU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : ANALYSIS OF SYNTACTIC LANGUAGE ERRORS IN THE EDITORIAL OF THE NEWSPAPERS TRIBUN PEKANBARU
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
9	Kelasa 12 Noember 2021	1. metode penelitian 2. Hasil Penelitian	perbaiki penelitian dan hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
10	Senin, 25 Nov ember 2021	1. Hasil penelitian 2. Sumber data	Perbaiki penelitian dan sumber data	<i>[Signature]</i>
11	Kelasa, 24 Agsu tus 2021	1. Teori relevan	Perbaiki teori relevan	<i>[Signature]</i>
12	Jum'at, 10 Se ptember 2021	1. teori relevan	Perbaiki teori yg relevan	<i>[Signature]</i>
13	Rabu, 13 Oeto 2021	1. Waktu 2. Hasil penelitian	Perbaiki waktu dan hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
14	Jum'at, 19 November 2021	1. kesimpulan 2. saran	Perbaiki kesimpulan dan saran	<i>[Signature]</i>
15	Jum'at 25 No, 2021	1. kesimpulan 2. saran	kesimpulan yang jelas dan saran	<i>[Signature]</i>
16	Kelasa, 14 De kember 2021	Acc Seminar Hasil	Diseminasikan	<i>[Signature]</i>

Pekanbaru,.....
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

[Signature]
 Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.
 NIPN. 1005068201



MTQ2MJEWODU2

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mia Eka Septiani

NPM : 146210856

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Desember 2021

Saya menyatakan,



Mia Eka Septiani
NPM. 146210856

ABSTRACT

Mia Eka Septiani. 2022. Analysis of Syntactic Language Errors in the Editorial of the Pekanbaru Tribune Newspaper

The Pekanbaru Tribune newspaper, which is a regional newspaper that has been operating since 1991 until now, still finds errors and language errors in its editorial writing, resulting in ineffective meaning. The existence of errors in the language of newspapers, will affect the language process in society. The formulation of the problem in this research is how are the language errors at the syntax level of the sentence field contained in the editorial of the Pekanbaru Tribune newspaper?. The purpose of this study is to describe, analyze, interpret, and conclude language errors at the syntax level of sentence fields contained in the editorial of the Pekanbaru Tribune newspaper. The theory used in this study is (H. G. Tarigan 2011). This research method is descriptive method. From the results of data processing related to the Analysis of Syntactic Language Errors in the Editorial of the Pekanbaru Tribune Newspaper, it is known that the Sentences in the Sentences that have no subject are 6 pieces of data. Unpredicated Sentences as much as 1 piece of data. Sentences with no subject and no predicate (sentence stump) as many as 2 pieces of data. Doubling the subject as much as 3 pieces of data. Between the predicate and the object that is inserted as much as 3 pieces of data. Excessive use of conjunctions as much as 2 pieces of data. Sequence that is not parallel as much as 1 piece of data. The use of foreign terms as much as 4 pieces of data. The use of question words that do not need as much as 2 pieces of data.

Keywords: Language Error Analysis, Editorial, and Syntactic Level

ABSTRAK

Mia Eka Septiani. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar Tribun Pekanbaru

Surat kabar Tribun Pekanbaru yang merupakan surat kabar daerah yang sudah beroperasi yaitu semenjak tahun 1991 sampai sekarang, masih ditemukan kekeliruan maupun kesalahan berbahasa dalam penulisan editorialnya, sehingga mengakibatkan ketidakefektifan makna. Adanya kesalahan dalam bahasa surat kabar, akan memengaruhi proses berbahasa dalam masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (H. G. Tarigan 2011). Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Dari hasil olahan data terkait dengan Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* diketahui bahwa Kalimat pada Kalimat Tidak bersubjek sebanyak 6 buah data. Kalimat Tak Berpredikat sebanyak 1 buah data. Kalimat Tidak Bersubjek Dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung) sebanyak 2 buah data. Pengandaan subjek sebanyak 3 buah data. Antara predikat dan objek yang tersisipi sebanyak 3 buah data. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan sebanyak 2 buah data. Urutan yang tidak paralel sebanyak 1 buah data. Penggunaan istilah asing sebanyak 4 buah data. Penggunaan kata tanya yang tidak perlu sebanyak 2 buah data.

Kata kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Editorial, dan Tataran Sintaksis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. berkat rahmat, hidayah dan segala anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*”. Selawat beserta salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam kita Nabi Agung Muhammad Saw. sebagai suri tauladan untuk umat Islam.,

Penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menyetujui judul skripsi.
3. Alber, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan masukan, saran, motivasi dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini;

4. Ermawati. S, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan masukan, saran, motivasi dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini;
5. seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau;
6. teristimewa buat kedua orang tua, Ayahanda Edi Eka Putra dan Ibunda Kasmiasi yang selalu menyayangi, memberikan semangat, mendoakan tidak kenal lelah selama proses perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan, baik dari segi materi, pembahasan maupun teknik penulisan. Sehingga skripsi ini masih belum mencapai taraf kesempurnaan sebagaimana diharapkan. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini

Pekanbaru, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Definisi Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Teori yang Relevan.....	9
2.1.1 Kesalahan Berbahasa.....	9
2.1.2 Kesalahan dalam Bidang Kalimat.....	10
2.1.3 Surat Kabar.....	26
2.2 Penelitian Relevan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	36

3.2 Waktu Penelitian.....	36
3.3 Data dan Sumber Data.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4.1 Teknik Dokumentasi.....	38
3.4.2 Teknik Hermeneutik.....	38
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.2 Analisis Data.....	45
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Implikasi.....	74
5.3 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya. Bahasa terdiri atas kumpulan kata atau kalimat yang dari masing-masing susunan kata memiliki makna untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan seseorang. Oleh karena itu, kata-kata yang tepat harus dipilih dan disusun sesuai kaidah yang berlaku agar bahasa baku kalimat yang disampaikan dapat di terima dengan jelas.

Bahasa adalah alat bagi manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan dalam berbagai kegiatan dan kepentingan hidup, sehingga muncul ragam bahasa, seperti ragam sastra, ragam bahasa berita, ragam bahasa resmi, ragam bahasa santai, ragam bahasa ilmiah dan ragam bahasa jurnalistik. Masing-masing ragam memiliki kaidah yang berbeda. Bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”(Harimurti Kridalaksana 1982).

Bahasa memiliki peran yang sangat penting karena bahasa selalu muncul dalam setiap aspek kehidupan manusia. Peran bahasa sebagai sarana komunikasi

dipandang sangat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak ada satu pun kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa.

Setiap orang berkomunikasi selalu dilakukan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa tulis digunakan sebagai sarana komunikasi umum dalam media massa, seperti berita, iklan, surat kabar, pengumuman, pemberitahuan dan sebagainya. Bahasa yang digunakan sebagai komunikasi umum dalam media massa sebaiknya memperhatikan kaidah penulisan yang berlaku.

Media massa merupakan salah satu sarana komunikasi masyarakat luas. Bahasa yang digunakan dalam media massa hendaknya memperhatikan bahasa baku yang berlaku. Penggunaan bahasa dalam media massa sangat berpengaruh pada masyarakat karena kata dan kalimat yang tertulis pada media massa akan diserap oleh pembaca.

Sebagaimana ditegaskan oleh (Tri Adi Sarwoko 2007) bahwa bahasa yang digunakan media massa haruslah bersandar bahasa baku, hal ini penting agar media tersebut dipandang berwibawa oleh pembacanya. Bahasa media massa diantaranya surat kabar, haruslah menggunakan bahasa tulisan yang baik dan benar.

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan berkomunikasi. Manusia berkomunikasi dengan berbagai media. Salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi adalah media massa cetak seperti surat kabar atau koran. Surat kabar memiliki ciri khas, yaitu menggunakan bahasa yang

lugas dan sistematika penulisan yang berpedoman kepada Ejaan Bahasa Indonesia.

Salah satu hambatan dalam proses komunikasi adalah kurangnya keterampilan berbahasa. Wujud dari kurangnya keterampilan berbahasa itu antara lain disebabkan oleh kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan berbahasa ini menyebabkan gangguan terhadap peristiwa komunikasi, kecuali dalam hal pemakaian bahasa secara khusus seperti dalam lawak, jenis iklan tertentu, serta dalam puisi. Dalam pemakaian bahasa secara khusus itu, kadang-kadang kesalahan berbahasa sengaja dibuat atau disadari oleh penutur untuk mencapai efek. Kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis. Baik orang dewasa yang telah menguasai bahasanya, anak-anak, maupun orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa dapat melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa pada waktu mereka menggunakan bahasanya. Namun, jenis serta frekuensi kesalahan berbahasa pada anak-anak serta orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa berbeda dengan orang dewasa yang telah menguasai bahasanya.

Kesalahan berbahasa biasanya ditemukan pada surat kabar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam penulisan berita. Surat kabar Tribun Pekanbaru yang merupakan surat kabar daerah yang sudah beroperasi yaitu semenjak tahun 1991 sampai sekarang, masih ditemukan kekeliruan maupun kesalahan berbahasa dalam penulisan editorialnya, sehingga mengakibatkan ketidakefektifan makna. Menurut Badudu, adanya kesalahan dalam bahasa surat

kabar, akan memengaruhi proses berbahasa dalam masyarakat. Haruslah diingat bahwa yang membaca surat kabar dan majalah bukan hanya masyarakat dari kalangan terpelajar, melainkan juga sampai kepada masyarakat bawah. Hal ini dinilai perlu untuk dikaji dan ditinjau kembali kesalahan berbahasa pada surat kabar melalui analisis kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, morfologi, frasa, kalimat, semantik, wacana, maupun ejaan yang digunakan (J.S.Badudu 1989).

Menurut Menurut Depdiknas bentuk resiprokal adalah bentuk bahasa yang mengandung arti ‘berbalasan’, bersifat saling berbalasan (Depdiknas 2008). Sri Hapsari Wijayanti (2013: 54) mengatakan bahwa subjek dan predikat merupakan unsur wajib di dalam sebuah kalimat. Jadi, yang dimaksud dengan kesalahan unsur kalimat yaitu tidak adanya unsur wajib (subjek dan predikat) dalam kalimat tersebut. Ketidakhadiran unsur-unsur tersebut dalam kalimat akan membuat kalimat tersebut tidak dapat dipahami maksudnya seperti Kalimat Tidak Berpredikat seperti pada contoh berikut:

Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak dan pada saat ini sudah mulai beroperasi karena dikerjakan siang dan malam.

Kalimat di atas tidak memiliki unsur predikat. Kekurangan unsur predikat mengakibatkan kalimat tersebut menjadi tidak jelas. Pada contoh di atas, penghilangan “dan” sudah cukup untuk membuat kalimat itu menjadi berpredikat. Pembeneran untuk kelimat di atas adalah sebagai berikut.

Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak itu sudah mulai beroperasi pada saat ini karena dikerjakan siang dan malam.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis lihat dan amati dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* bahwa masih ditemukan kesalahan yang terdapat pada editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Salah satu kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa dan kalimat yang terdapat pada surat kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis menemukan kesalahan dalam bidang frasa dalam bentuk resiprokal.

Andini sudah *saling kenal* dengan Arini sejak mereka masih di Taman Kanak-Kanak.

Kata kerja resiprokal merupakan salah satu diantara jenis-jenis kata kerja yang ada. Kata kerja ini sendiri diartikan sebagai kata kerja yang menerangkan adanya perbuatan saling membalas antara subjek dan objek dalam suatu pola kalimat dasar. Kata kerja ini sendiri sering dipakai dalam predikat jenis-jenis kalimat dan juga predikat pada contoh klausa verba transitif resiprokal. Kata kerja ini sendiri biasanya berimbuahn *ber-an*, atau menggunakan kata *saling* di depannya jika tidak menggunakan imbuhan *ber-an*.

Alasan peneliti tertarik dengan judul “Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*” ini karena media cetak/surat kabar *Tribun Pekanbaru* menerbitkan editorial setiap harinya kecuali hari Minggu. *Tribun Pekanbaru* berdiri sejak tahun 2007 dengan hal tersebut maka *Tribun*

Pekanbaru termasuk media cetak terbesar di Riau. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan banyaknya kesalahan berbahasa pada penulisan berita pada surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan makna bagi pembaca sehingga dapat mengakibatkan penyampaian pesan yang tidak sampai kepada pembaca. Sehingga penulis juga menganalisis tataran sintaksis bidang kalimat ini karena penulis tertarik untuk memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penelitian ini, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan dalam Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya ruang lingkup dalam pembahasan kesalahan berbahasa maka peneliti membatasi penelitian ini pada kesalahan berbahasa pada kalimat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Teoretis
 - 1) Bahan masukan bagi peneliti yang meneliti tentang Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*
 - 2) Sebagai pedoman untuk mengetahui kajian tentang Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*
- b. Praktis

- 1) Memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penelitian ini, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan dalam Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*
- 2) Bahan masukan bagi institusi Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*

c. Kontribusi

Pertimbangan revisi dalam penulisan Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*

1.7 Definisi Operasional

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Depdiknas 2008).
2. Analisis kesalahan adalah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan (Nanik Setyawati 2010).
3. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Nanik Setyawati 2010).
4. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat non predikatif (Depdiknas 2008).

5. Sintaksis adalah pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan yang lain yang lebih besar (Depdiknas 2008).
6. Kalimat adalah kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan (Depdiknas 2008).
7. Editorial/editorial adalah artikel dalam surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar (majalah) tersebut mengenai beberapa pokok masalah/editorial (Depdiknas 2008).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis. Baik orang dewasa yang telah menguasai bahasanya, anak-anak, maupun orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa dapat melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa pada waktu mereka menggunakan bahasanya.

2.1.1.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa

Menurut Depdiknas disebutkan analisis ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (Depdiknas 2008). Sedangkan menurut Komaruddin, analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu (Komaruddin 2001).

Menurut Effendi menyatakan bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku. Bahasa yang benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah tata bahasa

baku. Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan dan kaidah tata bahasa baku (S.Effendi 1995)

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa (Pranowo 2014). Sementara itu, Tarigan mengatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa seseorang (H. G. Tarigan 2011). Setyawati menyatakan bahwa terdapat beberapa kata yang bernuansa dengan kesalahan yaitu penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Penyimpangan dapat diartikan dengan menyimpang norma yang telah ditetapkan. Pelanggaran merupakan pemakaian bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan.

2.1.2 Kesalahan dalam Bidang Kalimat

A. Kalimat Tidak bersubjek

Kalimat itu paling sedikit harus terdiri atas subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi. Perhatikan contoh berikut.

Bentuk Tidak Baku

- (25) Dari pengalaman selama ini menunjukkan bahwa program KB belum dapat dianggap sebagai usaha yang dapat memecahkan masalah penduduk.
- (26) Untuk kegiatan itu memerlukan biaya yang cukup banyak.
- (27) Di Semarang minggu depan akan mengadakan pameran pembangunan.
- (28) Di dalam keputusan itu menunjukkan kebijaksanaan yang dapat menguntungkan masyarakat umum.

Subjek keempat kalimat di atas tidak jelas atau kabur karena subjek kalimat aktif tersebut didahului preposisi *dari*, *untuk*, *di*, dan *di dalam*. Kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi itu, yang sering mengaburkan subjek adalah *dalam*, *bagi*, *dari*, *dengan*, *sebagai*, *merupakan*, *kepada*, dan *pada*.

Perbaikan semacam kalimat-kalimat di atas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (a) jika ingin tetap mempertahankan preposisi yang mendahului subjek, maka predikat diubah menjadi bentuk pasif dan (b) jika menghendaki predikat tetap dalam bentuk aktif, maka preposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan. Dua pertimbangan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki kalimat (25)-(28) menjadi berikut ini.

Bentuk Baku

- (11) a. dari pengalaman selama ini *ditunjukkan* bahwa program KB belum dapat dianggap sebagai usaha yang dapat memecahkan masalah penduduk.

- b. pengalaman selama ini menunjukkan bahwa program KB belum dapat dianggap sebagai usaha yang dapat memecahkan masalah penduduk.
- (12) a. untuk kegiatan itu diperlukan biaya yang cukup banyak.
b. kegiatan itu memerlukan biaya yang cukup banyak.
- (13) a. di Semarang minggu depan akan diadakan pameran pembangunan.
b. Semarang minggu depan akan mengadakan pameran bangunan.
- (14) a. di dalam keputusan itu ditunjukkan kebijaksanaan yang dapat menguntungkan masyarakat umum.
b. keputusan itu menunjukkan kebijaksanaan yang dapat menguntungkan masyarakat umum.

B. Kalimat Tak Berpredikat

Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicaranya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terdapat predikatnya. Perhatikan contoh berikut.

Bentuk Tidak Baku

- (15) Bandar udara Soekarno-Hatta yang dibangun dengan menggunakan teknik cakar ayam yang belum pernah digunakan di mana pun di

dunia sebelum ini karena teknik itu memang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir ini oleh para rekayasa Indonesia.

- (16) Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak dan ternyata pada saat ini sudah mulai beroperasi karena dikerjakan siang dan malam dan sudah diresmikan pada awal Repelita yang lalu oleh Kepala Negara.

Terlihat kalau dua contoh di atas belum selesai karena belum berpredikat. Penghilangan kata yang pada kalimat (1) dapat menghasilkan kalimat yang lengkap yang mengandung subjek dan predikat. Subjek kalimat tersebut *Bandar Udara Soekarno Hatta* dan predikatnya *Di bangun*. Agar tidak melelahkan pembaca karena terlalu panjang dan bertele-tele, maka contoh (1) dipecah menjadi dua kalimat. Pada contoh (2) penghilangan *dan* sudah cukup memadai dalam usaha membuat kalimat itu menjadi berpredikat. Subjek kalimat tersebut adalah *proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak itu* dan predikat kalimatnya *sudah mulai beroperasi*.

Bentuk Baku

Kedua contoh di atas akan menjadi kalimat yang baik (yang memiliki predikat) jika dituliskan sebagai berikut:

- (29a) Bandar udara Soekarno-Hatta yang dibangun dengan menggunakan teknik cakar ayam yang belum pernah digunakan di mana pun di dunia sebelum ini. Teknik cakar ayam itu memang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir ini oleh para rekayasa Indonesia.

(30a) Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak itu ternyata pada saat ini sudah mulai beroperasi karena dikerjakan siang dan malam dan sudah diresmikan pada awal Repelita yang lalu oleh Kepala Negara.

Panjang suatu kalimat bukan merupakan suatu ukuran kalimat itu lengkap. Sebaiknya kalimat yang dibuat itu haruslah pendek dan hemat, tetapi juga lengkap dan jelas. Pendek, hemat, lengkap, dan jelas merupakan ciri-ciri kalimat yang efektif atau baik.

C. Kalimat Tidak Bersubjek Dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung)

Dalam bahasa tulis sehari-hari sering di jumpai kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat bunting). Perhatikan contoh berikut:

Bentuk Tidak Baku

- (17) Lelaki itu menatapku aneh. *Serta* sulit dimengerti.
- (18) Di negeri saya ajaran itu sulit diterima. *Dan* sukar untuk dilaksanakan.
- (19) Seperti seekor belalang ia melompat menyerang begitu cepat. *Kemudian* seakan-akan menggeliat di udara.
- (20) Waktu yang tersedia setiap hari hanya satu dua jam. *Tetapi* itu sangat berdampak pada anak-anakku.

Keempat contoh di atas adalah susunan kalimat yang dipenggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat

lain (sebelumnya). Kalimat yang memiliki hubungan gantung itu disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat tadi disebut induk kalimat.

Jika dicermati, kalimat kedua pada masing-masing kalimat di atas (yang diawali oleh kata-kata yang tercetak miring) bukan kalimat baku karena kalimat-kalimat tersebut bunting, tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kalimat-kalimat itu hanya merupakan keterangan kalimat sebelumnya.

Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kalimat tunggal tidak boleh diawali oleh kata-kata *karena, sehingga, apabila, agar, seperti, kalau, walaupun, jika*, dan konjungsi yang lain. Konjungsi seperti itu dapat mengawali kalimat jika yang diawali oleh kata itu merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Dengan demikian kalimat (31)-(34) dapat di perbaiki menjadi kalimat.

Bentuk Baku

(31 a) Lelaki itu menatapku aneh. *Serta* sulit dimengerti.

(32a) Di negeri saya ajaran itu sulit diterima. *Dan* sukar untuk dilaksanakan.

(33a) Seperti seekor belalang ia melompat menyerang begitu cepat. *Kemudian* seakan-akan menggeliat di udara.

(34a) Waktu yang tersedia setiap hari hanya satu dua jam. *Tetapi* itu sangat berdampak pada anak-anakku.

D. Penggandaan subjek

Penggandaan subjek kalimat menjadikan kalimat tidak jelas bagian yang mendapat tekanan. Perhatikan contoh berikut:

- (21) *Persoalan itu* kami sudah membicarakannya dengan Bapak Direktur.
- (22) *Rumah yang bertingkat itulah orang asing tersebut tinggal.*
- (23) *Buku itu saya* sudah membacanya.

Kata atau kelompok kata dalam sebuah kalimat akan menduduki fungsi sintaksis tertentu. Pada ketiga contoh di atas merupakan kalimat yang tidak baku karena mempunyai dua subjek. Perbaikan kalimat-kalimat di atas dapat dilakukan dengan cara : (a) diubah menjadi kalimat pasif bentuk diri, atau (b) diubah menjadi kalimat aktif yang normatif, dan (c) salah satu diantara kedua subjek itu dijadikan keterangan. Perhatikan perbaikannya.

- (35a) *Persoalan itu* kami sudah membicarakannya dengan Bapak Direktur.
- (36a) *Rumah yang bertingkat itulah orang asing tersebut tinggal.*
- (37a) *Buku itu saya* sudah membacanya.

E. Antara predikat dan objek yang tersisipi

Perhatikan kalimat-kalimat yang diantara predikat dan objek tersisipi preposisi.

- (38) Kami mengharap *atas* kehadiran saudara tepat pada waktunya.

(39) Rapat yang diselenggarakan pada minggu yang lalu membicarakan tentang hak dan kewajiban pegawai negeri sipil.

(40) Banyak anggota masyarakat belum menyadari akan pentingnya kesehatan lingkungan.

Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek, verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi seperti *atas*, *tentang*, atau *akan*. Perbaiki kalimat di atas.

(38a) Kami mengharap *atas* kehadiran saudara tepat pada waktunya.

(39a) Rapat yang diselenggarakan pada minggu yang lalu membicarakan tentang hak dan kewajiban pegawai negeri sipil.

(42a) Banyak anggota masyarakat belum menyadari akan pentingnya kesehatan lingkungan.

F. Kalimat yang tidak logis

Yang dimaksud kalimat yang tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Bentuk ini pun sudah merata dimana-mana. Perhatikan beberapa kalimat berikut ini.

Bentuk Tidak Baku

(41) Yang sudah selesai mengerjakan soal harap dikumpulkan.

(42) Untuk mempersingkat waktu, kita lanjutkan acara ini.

(43) Acara berikutnya adalah sambutan rector IKIP PGRI Semarang.
Waktu dan tempat kami persilahkan.

(44) Sering kita melihat spanduk bertuliskan “Selamat Hari Ulang
Tahun RI ke-64”.

Pada kalimat (41) terdapat pertalian antara makna yang sudah selesai mengerjakan soal dengan harap mengumpulkan tidak logis, karena suatu hal yang tidak mungkin adalah yang sudah selesai mengerjakan soal itulah yang harap dikumpulkan.

Pada kalimat (42) ketidaklogisan terletak pada makna kata mempersingkat waktu. Mengapa? Kata mempersingkat makna leksikalnya sama dengan ‘memperpendek’. Jadi tidak mungkin kalau waktu sampai diperpendek karena sampai kapan pun waktu itu tetap tidak mungkin dipersingkat atau diperpendek. Sehari semalam tetap 24 jam. Kata yang tepat untuk menyatakan maksud tersebut adalah kata menghemat.

Pada kalimat (43) ketidaklogisan tetap pada waktu dan tempat yang dipersilahkan untuk memberi sambutan. Seharusnya yang dipersilakan memberi sambutan adalah Rektor IKIP PGRI Semarang.

Pada kalimat (44) ketidaklogisan terdapat pada RI ke-64. Frasa RI ke-64 mengimplikasikan ada RI ke-63, RI ke-62, RI ke-61, dan seterusnya. Padahal Negara RI itu hanya satu, yang ke-64 itu ulan tahunnya. Jadi, pernyataan yang betul ke-64 diletakkan dekat atau setelah kata tahun, sehingga menjadi ulang tahun ke-64 RI.

Agar kalimat (41)-(44) di atas menjadi kalimat yang logis harus diubah menjadi kalimat-kalimat berikut ini.

- (41a) yang sudah selesai mengerjakan soal harap mengumpulkan pekerjaannya.
- (42a) Untuk menghemat waktu, kita lanjutkan acara ini.
- (43a) Acara berikutnya adalah sambutan Rektor IKIP PGRI Semarang. Bapak Rektor kami persilakan.
- (48a) Sering kita melihat spanduk bertuliskan: “Selamat Hari Ulang Tahun ke-64 RI”.

G. Kalimat yang ambiguitas

Ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain. Ambiguitas dapat disebabkan beberapa hal, diantaranya intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang bersifat polisemi, struktur kalimat yang tidak tepat. Di bawah ini akan diperlihatkan beberapa contoh kalimat yang ambiguitas.

Bentuk Ambiguitas

- (45) Pintu gerbang istana yang indah terbuat dari emas.
- (46) Mobil rector yang baru mahal harganya.
- (47) Pidato ketua karang taruna yang terakhir itu dapat membangkitkan semangat para pemuda.

Kalimat-kalimat di atas dengan dua penafsiran: pertama, keterangan *yang indah, yang baru* dan *yang terakhir* dapat mengenai nominayang terakhir yaitu *istana, rektor, dan ketua karang taruna*; kedua, keterangan itu dapat mengenai keseluruhannya, yaitu *pintu gerbang istana, mobil rektor, dan pidato ketua karang taruna*. Dengan demikian, kalimat itu menjadi ambiguitas karena maknanya tidak jelas, agar kalimat di atas di atas tidak ambiguitas harus diubah menjadi kalimat-kalimat berikut ini.

Bentuk Tidak Ambiguitas

- (45) a. Pintu gerbang yang indah di istana itu terbuat dari emas.
b. pintu gerbang yang ada di istana yang indah itu terbuat dari emas.
- (46) a. Mobil yang baru kepunyaan rektor, mahal harganya.
b. mobil itu kepunyaan rektor yang baru, mahal harganya
- (47) a. pidato yang terakhir dari ketua karang taruna itu dapat membangkitkan semangat pemuda.
b. pidato dari ketua karang taruna yang terakhir itu dapat membangkitkan semangat para pemuda.

H. Penghilangan konjungsi

Tulisan-tulisan resmi terdapat gejala penghilangan konjungsi pada anak kalimat. Justru penghilangan konjungsi itu menjadikan kalimat tersebut tidak efektif (tidak baku) perhatikan contoh-contoh berikut ini.

Bentuk tidak baku

- (48) Sering digunakan untuk kejahatan, komputer ini kini dilengkapi pula dengan alat pengaman.
- (49) *Membaca* surat anda, saya sangat kecewa.
- (50) Dilihat secara keseluruhan, kegiatan usaha koperasi perikanan tampak semakin meningkat setelah adanya pembinaan yang lebih intensif, terarah, dan terpadu.

Konjungsi *jika, apabila, setelah, sesudah, ketika, karena*, dan sebagainya sebagai penanda anak kalimat sering ditanggalkan. Hal tersebut dikarenakan penulisnya terpengaruh oleh bentuk partisip bahasa Inggris karena sudah merata gejala tersebut digunakan di berbagai kalangan, maka mereka tidak sadar lagi kalau bentuk itu salah. Dalam bahasa Indonesia konjungsi pada anak kalimat harus digunakan; sehingga ketiga kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

Bentuk Baku

- (48a) *Karena* sering digunakan untuk kejahatan, komputer ini kini dilengkapi pula dengan alat pengaman.
- (52a) *Setelah* membaca surat anda, saya sangat kecewa.

(50a) *Jika* dilihat secara keseluruhan, kegiatan usaha koperasi perikanan tampak semakin meningkat setelah adanya pembinaan yang lebih intensif, terarah, dan terpadu.

I. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Kekurangcermatan pemakai bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat.

Bentuk Tidak Baku

- (51) Walaupun dia belum istirahat seharian, tetapi dia datang juga di pertemuan RT.
- (52) Untuk penyaluran Informasi yang efektif, maka harus dipergunakan sinar inframerah karena sinar itu mempunyai disperse yang kecil.
- (53) Meskipun hukuman sangat berat, tetapi tampaknya pengedar ganja itu tidak gentar.

Pemakai bahasa tidak menyadari kalau bentuk-bentuk (51)-(53) menggunakan padanan yang tidak serasi, yaitu penggunaan dua konjungsi sekaligus. Seharusnya konjungsi yang digunakan salah satu saja. Perbaikan kalimat-kalimat tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

Bentuk Baku

- (51a) Walaupun dia belum istirahat seharian, dia datang juga di pertemuan RT.

(52a) Untuk penyaluran Informasi yang efektif, maka harus dipergunakan sinar inframerah karena sinar itu mempunyai disperse yang kecil.

(53a) Meskipun hukuman sangat berat, tetapi tampaknya pengedar ganja itu tidak gentar.

J. Urutan yang tidak paralel

Pada keempat kalimat di bawah ini terjadi bentuk rincian yang tidak paralel atau tidak sejajar.

Bentuk Tidak Baku

(54) Dengan penghayatan yang sungguh-sungguh terhadap profesinya serta memahami akan tugas yang diembannya, dokter joko telah berhasil mengakhiri masa jabatannya dengan baik.

(55) Harga BBM dibekukan atau kenaikan secara luwes.

(56) Tahap terakhir penyelesaian rumah itu adalah pengaturan tata ruang, memasang penerangan dan pengecatan tembok.

(57) Angin yang bertiup kencang kemarin membuat pohon-pohon tumbang, menghancurkan beberapa rumah dan banyak fasilitas penerangan rusak.

Jika dalam sebuah kalimat terdapat beberapa unsur yang di rinci, rinciannya itu harus diusahakan paralel. Jika unsur pertama berupa nomina, unsur berikutnya juga nomina; jika unsur pertama berupa adjektiva, unsur berikutnya juga berupa adjektiva; unsur pertama bentuk *di-...-kan*, unsur berikutnya juga *di-*

...- *kan* dan sebagainya. Kata-kata yang di cetak miring pada masing-masing kalimat di atas perlu di perbaiki; sehingga menjadi kalimat yang baku. Perbaikan kalimat-kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

Bentuk Baku

- (54a) Dengan penghayatan yang sungguh-sungguh terhadap profesinya serta memahami akan tugas yang diembannya, dokter joko telah berhasil mengakhiri masa jabatannya dengan baik.
- (58a) Harga BBM dibekukan atau kenaikan secara luwes.
- (56a) Tahap terakhir penyelesaian rumah itu adalah pengaturan tata ruang, memasang penerangan dan pengecatan tembok.
- (57a) Angin yang bertiup kencang kemarin membuat pohon-pohon tumbang, menghancurkan beberapa rumah dan banyak fasilitas penerangan rusak.

K. Penggunaan istilah asing

Penggunaan bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran menggunakan bahasa asing tertentu sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraab atau tulisannya. Kemungkinannya adalah pemakai bahasa itu ingin memperagakan kebolehannya atau bahkan ingin memperlihatkan kesarjanaannya atau keintelektualannya pada khalayak. Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

Bentuk Tidak Baku

- (58) At last, semacam task force perlu dibentuk dahulu untuk job ini.
- (59) Kita segera menyusun project proposal dan sekaligus budgetingnya.
- (60) Dalam work shop ini akan di bahasa working paper agar diperoleh input bagi kita.

Ketiga kalimat di atas belum tentu dapat dipahami oleh orang yang berpendidikan rendah karena pada kalimat-kalimat tersebut terdapat istilah bahasa asing yang tidak dipahami. Akan lain halnya jika istilah asing yang dicetak miring pada masing-masing kalimat di atas di ganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia. Istilah at last di ganti dengan *akhirnya*, istilah task force di ganti dengan satuan tugas, istilah job diganti dengan pekerjaan, istilah project proposal di ganti dengan rancangan kegiatan, istilah budgeting di ganti dengan rancangan biayanya, istilah istilah work shop di ganti dengan sanggar kerja, istilah working paper di ganti dengan kertas kerja, dan istilah input di ganti dengan masukan; sehingga menjadi kalimat-kalimat berikut ini.

Bentuk Baku

- (58a) At last, semacam task force perlu dibentuk dahulu untuk job ini.
- (59a) Kita segera menyusun project proposal dan sekaligus budgetingnya.
- (60a) Dalam work shop ini akan di bahasa working paper agar diperoleh input bagi kita.

L. Penggunaan kata tanya yang tidak perlu

Dalam bahasa Indonesia sering dijumpai penggunaan bentuk-bentuk di mana, yang mana, hal mana, dari mana, dan kata-kata tanya yang lain sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya). Contohnya adalah sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku

- (61) Sektor pariwisata yang mana merupakan tulang punggung perekonomian Negara harus senantiaa ditingkatkan.
- (62) Saskia membuka-buka album dalam mana ia menyimpan foto terbarunya.
- (63) Bila tidak bersekolah, saya tinggal di gedung kecil dari mana suara gamelan yang lembut terdengar.

Penggunaan bentuk-bentuk tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Bentuk yang mana sejajar dengan penggunaan which, penggunaan dalam mana sejajar dengan in which, dan penggunaan dari mana sejajar dengan from which. Karena di dalam bahasa Indonesia sudah ada penghubung yang lebih tepat, yaitu kata tempat dan yang; kalimat (61)-(63) diperbaiki menjadi kalimat-kalimat berikut ini.

Bentuk Baku

- (61a) Sektor pariwisata yang mana merupakan tulang punggung perekonomian Negara harus senantiaa ditingkatkan.

(62a) Saskia membuka-buka album dalam mana ia menyimpan foto terbaru.

(63a) Bila tidak bersekolah, saya tinggal di gedung kecil dari mana suara gamelan yang lembut terdengar.

2.1.3 Surat Kabar

2.1.3.1 Pengertian Surat Kabar

Surat kabar berasal dari kata pers yang diambil dari istilah asing, tetapi kerap dipakai dalam Bahasa Indonesia. Artinya ditulis press yang berarti percetakan atau mesin cetak. Mesin cetak inilah yang memungkinkan terbitnya surat kabar, sehingga orang mengatakan pers itu adalah persuratkabaran. Sedangkan jurnalistik berfungsi untuk mengarahkan pers sebagai pembawa dan penyalur informasi, fakta, data, keterangan dan hiburan bagi semua orang yang meminatinya. Oleh karena itu, berbicara pers atau surat kabar sangat berkaitan dengan ilmu jurnalistik. Adapun pengertian jurnalistik, sebagai berikut:

“Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya” (Sumadiria, 2008:3).

2.1.3.2 Fungsi Surat Kabar

Terdapat lima fungsi utama pers yang berlaku secara universal. Disebut universal, karena kelima fungsi tersebut dapat ditemukan pada setiap warga Negara di dunia yang menganut paham demokrasi, yakni:

a. Informasi (to inform)

Fungsi utama pers ialah menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas-luasnya. Setiap informasi yang disampaikan harus memenuhi criteria dasar yakni akurat, faktual, menarik atau penting, benar, lengkap, utuh, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, relevan, bermanfaat dan etis.

b. Mendidik (to educate)

Adapun informasi yang disebarluaskan pers hendaknya dalam kerangka mendidik. Inilah yang membedakan pers sebagai lembaga kemasyarakatan dengan lembaga kemasyarakatan yang lain. Sebagai lembaga ekonomi, pers memang dituntut berorientasi komersil untuk memperoleh keuntungan financial. Namun orientasi dan misi komersil itu sama sekali tidak boleh mengurangi, apalagi meniadakan fungsi dan tanggung jawab sosial pers. Dengan kata lain, pers harus mau dan mampu memerankan dirinya sebagai guru bangsa.

c. Mempengaruhi (to influence)

Pers adalah kekuatan keempat setelah legislative, eksekutif dan yudikatif. Dalam kerangka ini kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislative, eksekutif, dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak korup dan absolute. Untuk itulah, dalam Negara-negara yang menganut paham demokrasi, pers mengemban fungsi sebagai pengawas pemerintah dan masyarakat. Dalam

mengemban fungsi kontrol sosial, pers pun tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Karena itu, sangat bisa difahami jika eksistensi pers ditempatkan pada kontrol sosial.

d. Menghibur (to entertain)

Keberadaan pers tidak hanya sebagai informasi yang mendidik, mengkoreksi tetapi pers juga harus mampu berperan sebagai media hiburan yang menyenangkan dan sehat bagi seluruh lapisan masyarakat. Artinya, apapun pesan rekreatif yang disajikan mulai dari cerita pendek hingga teka-teki silang tidak boleh bersifat negative. Pers harus menjadi sahabat setia pembaca yang menyenangkan. Oleh karena itu, berbagai sajian hiburan yang menyesatkan harus dibuang jauh-jauh dari pola pikir pers sehari-hari.

e. Mediasi (to mediate)

Mediasi yang berarti penghubung, bisajuga disebut fasilitas atau mediator. Setiap hari pers melaporkan berbagai peristiwa yang terjadi di dunia dalam lembaran-lembaran kertas yang tertata rapi dan menarik. Dengan kemampuan yang dimilikinya, pers telah menghubungkan berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia dengan pembaca yang berbeda keberadaannya dengan kejadian yang diberitakan. Karena pers-lah pembaca mengetahui aneka peristiwa lokal,

regional, nasional atau internasional dalam kurun waktu yang singkat dan bersamaan.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya diteliti oleh, *Pertama*, Ariani mahasiswa Universitas Islam Riau pada tahun 2014 dengan judul skripsi, “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Sintaksis Blog Mahasiswa Angkatan 2011 Kelas E Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UIR”. Masalah yang diteliti adalah: “Bagaimana kesalahan berbahasa dalam bidang frasa pada *blog* mahasiswa angkatan 2011 kelas E program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP UIR?”. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini adalah Tarigan (2011), Adri (2008), Hernita (2013), Alwi (2003), dan Idrus (1996).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memberi gambaran tentang sesuatu keadaan. Hasil penelitiannya adalah 1) kesalahan pada bidang frasa pada *blog* mahasiswa 78 data kalimat yang terdiri atas 83 kata yang salah dalam tataran sintaksis pada bidang frasa, 2) kesalahan pada bidang kalimat pada *blog* mahasiswa 156 data kalimat yang terdiri atas 218 kata yang salah dalam tataran sintaksis pada bidang kalimat.

Perbedaan penelitian terdahulu objek penelitiannya kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada *blog* mahasiswa, sedangkan penelitian yang penulis

lakukan objeknya adalah surat kabar. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti kesalahan berbahasa tataran sintaksis.

Penelitian relevan *Kedua*, Juharmawan mahasiswa Universitas Islam Riau pada tahun 2014 dengan judul skripsi, “Analisis Kesalahan Frasa Dalam Judul Berita Berita Surat Kabar Tribun Pekanbaru Edisi 1-31 Maret 2014”. Masalah yang diteliti adalah: bagaimana kesalahan frasa dalam judul berita surat kabar tribun pekanbaru edisi 1-31 Maret 2014 berdasarkan pengaruh bahasa daerah? Bagaimana kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat dalam judul berita surat kabar tribun pekanbaru edisi 1-31 Maret 2014? Bagaimana kesalahan susunan kata yang tidak tepat dalam judul berita surat kabar tribun pekanbaru edisi 1-31 Maret 2014? Bagaimana kesalahan pemenggalan frasa dalam judul berita surat kabar tribun pekanbaru edisi 1-31 Maret 2014? Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini adalah Nanik (2010), yang di dukung juga oleh beberapa teori lain diantaranya Ramlan (2005), Tarigan (2009), Mulyono (2012), dan Parera (2009).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memberi gambaran tentang sesuatu keadaan. Hasil penelitiannya adalah terdapat penggunaan bahasa daerah dalam judul berita surat kabar tribun pekanbaru sebanyak 1 buah, terdapat penggunaan preposisi yang tidak tepat dalam judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebanyak 4 buah, terdapat susunan kata yang tidak tepat dalam judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebanyak sebanyak 3 buah dan pemenggalan frasa dalam judul berita

surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebanyak 45 buah. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti kesalahan frasa. Perbedaannya yaitu terletak dalam objek penelitian.

Penelitian relevan ketiga, Nur Ayya tahun 2014 mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau dengan judul skripsi “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis pada Blog Dosen Fkip Universitas Islam Riau”. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada blog dosen FKIP UIR? Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini adalah Setyawati (2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memberi gambaran suatu keadaan. Hasil dari penelitiannya adalah 1) kalimat yang tidak bersubjek , kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang ambiguitas, kalimat yang tidak logis, penggunaan konjungsi yang berlebihan, penggunaan istilah asing berjumlah 13 kesalahan. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti kesalahan berbahasa tataran sintaksis dan perbedaannya penulis menggunakan objek surat kabar sedangkan penelitian sebelumnya objek penelitiannya kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada blog dosen FKIP UIR.

Penelitian relevan Keempat oleh Dwi Agus Setiawan, masalah penelitiannya adalah bagaimana kesalahan sintaksis bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang berbahasa ibu bahasa Madura. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat 13 dari 18 siswa atau 72% siswa melakukan kesalahan dalam karangannya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat tunggal yang dilakukan oleh siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 yang berbahasa ibu bahasa Madura. Kesalahan tersebut adalah *pertama*, kalimat tunggal yang tidak gramatikal, *kedua*, kalimat tunggal yang tidak padu, *ketiga*, kalimat tunggal yang tidak efektif, dan *keempat*, kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Madura. Kesalahan sintaksis pada kalimat majemuk setara adalah *pertama*, kalimat majemuk setara yang tidak gramatikal, *kedua*, kalimat majemuk setara yang tidak padu, *ketiga*, kalimat majemuk setara yang tidak efektif, dan *keempat*, kalimat majemuk setara (Dwi Agus Setiawan 2016). Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan bidang sintaksis. Perbedaannya penulis menggunakan objek surat kabar sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Karangan Eksposisi siswa kelas X MIPA.

Penelitian relevan kelima, Feny Oktaviani dkk, tahun 2018 dalam jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus Di SMA Negeri 4 Surakarta)”. Masalah yang diteliti yaitu studi kasus dengan data penelitian berupa kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa kelas X MIPA?. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan partikel, kesalahan penulisan kata ulang, kesalahan akibat tipografi, dan kesalahan penulisan kata baku. *Kedua*, kesalahan

berbahasa pada bidang morfologi meliputi kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan kata bentukan, dan kesalahan akibat pleonasme. *Ketiga*, kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis meliputi kesalahan struktur frasa - struktur kalimat. Dan *Keempat*, faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa bukan hanya berasal dari siswa melainkan juga faktor guru. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan bidang sintaksis. Perbedaannya penulis menggunakan objek surat kabar sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan karangan Eksposisi siswa kelas X MIPA.

Penelitian relevan keenam, Yosephus Dominikus Fernandes dkk, tahun 2018 dalam jurnal Caraka dengan judul “ Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Rubrik “FOKUS” Majalah Pedapa Taman Siswa”. Masalah yang diteliti yaitu (1) kesalahan ejaan, (2) kesalahan morfologi, (3) kesalahan sintaksis, dan (4) kesalahan leksikon. Hasil dari penelitian ini adalah (1) kesalahan ejaan sebanyak 133 kalimat atau 11,24% yang meliputi kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemakaian tanda baca dan kesalahan kombinasi ejaan. (2) kesalahan morfologi sebanyak delapan kalimat atau 0,68% yang meliputi kesalahan afiksasi dan kesalahan kata ulang. (3) kesalahan sintaksis sebanyak 70 kalimat atau 5,91% yang meliputi kesalahan struktur kalimat dan kesalahan penggunaan kata tugas. (4) kesalahan leksikon sebanyak 50 kalimat atau 4,23% yang meliputi ketidaktepatan pilihan kata, ketidaksesuaian pilihan kata, dan penggunaan bentuk-bentuk yang redundan. (5) kesalahan kombinasi sebanyak 161

kalimat atau 13,60% yang meliputi kesalahan ejaan dan morfologi, kesalahan ejaan dan sintaksis, kesalahan ejaan dan leksikon, kesalahan morfologi dan sintaksis, kesalahan ejaan, morfologi, dan sintaksis, kesalahan ejaan, kesalahan morfologi dan leksikon, kesalahan sintaksis dan leksikon, kesalahan ejaan, morfologi, dan sintaksis, kesalahan ejaan, sintaksis dan leksikon, kesalahan morfologi, sintaksis, dan leksikon, dan kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis dan leksikon. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan bidang sintaksis. Perbedaannya penulis menggunakan objek surat kabar sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan majalah pedapa taman siswa.

Penelitian relevan keenam, Ermawati.S, tahun 2019 dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Islam Riau dengan judul “Struktur Frasa Pada Bungkus Makanan Berbahasa Indonesia”. Struktur frasa adalah susunan fungsional yang terdapat dalam suatu tuturan. Bungkus makanan yang menjadi objek kajian ini dikhususkan hanya pada bungkus makanan yang berbahasa Indonesia. Artinya, bungkus makanan yang menggunakan bahasa asing tidak diteliti. Teori utama yang digunakan untuk merujuk struktur frasa dalam kajian ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Sulistyowati (2012) dan pendapat lainnya. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap bungkus makanan yang menggunakan bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa struktur frasa pada bungkus makanan berbahasa Indonesia yang ditemukan adalah 1) FN ---> N1 + N2 (biskuit kelapa), 2) FN ---> N + V (kacang goreng); 3) FN ---> N + Adj

(sambal hijau), 4) FV ---> V + N (serbu durian); 5) FNum --> Num + N (dua kelinci); dan 6) FAdj ---> Adj + N (setia kawan). Hasil penelitian ini, bahwa struktur frasa pada bungkus makanan berbahasa Indonesia lebih dominan menggunakan struktur FN (frasa nominal) daripada struktur lainnya. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan bidang frasa. Perbedaannya penulis menggunakan objek surat kabar sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan bahasa pada bungkus makanan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan pada bidang ilmu analisis berbahasa. Dengan adanya penelitian ini agar dapat memperoleh ilmu dan menerapkannya dalam penulisan, khususnya pada bidang kalimat dan juga frasa. Adapun secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memahami kesalahan berbahasa tataran sintaksis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007:6), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 21), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti tentang kesalahan berbahasa tataran sintaktis dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

3.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan editorial pada surat kabar *Tribun Pekanbaru* selama 1 bulan yakni mulai tanggal 01 Februari – 28 Februari 2021.

3.3 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto, data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang diperlukan (Arikunto 2010). Untuk memperoleh data tentang Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis mengumpulkan data langsung dari editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 01 Februari-28 Februari 2021.

Menurut Arikunto, “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh” (Arikunto 2010). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu literatur, artikel, situs internet yang berkenaan dengan objek penelitian. Menurut Sutopo, sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen (Sutopo 2006).

Sumber data di dalam penelitian ini adalah seluruh kesalahan bahasa seperti kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat yang terdapat pada editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Surat kabar *Tribun Pekanbaru* terbit setiap hari senin sampai dengan hari minggu. Akan tetapi pada hari minggu tidak terdapat editorial. Penulis hanya mengambil 25 Editorial yang terdapat di dalam surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2005:62).

3.4.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan koran-koran yang digunakan dalam penelitian ini dan data dalam penelitian ini telah tersedia dalam koran tersebut. Data-data dalam penelitian ini berasal dari sumber tertulis. Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto 2010).

3.4.2 Teknik Hermeneutik

Menurut Hamidy teknik hermeneutik merupakan teknik baca, catat dan simpulkan. Teknik ini diperlukan untuk mencatat data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, kemudian diseleksi, diatur, dan diklarifikasikan. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi keraguan pada saat penulis mengolah data (Hamidy dan Edy Yusrianto 2003).

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif,yaitu analisis yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif atau uraian sebagai hasil

interpretasi terhadap data yang terkumpul, analisis data dalam uraian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

3.5.1 Seleksi Data

Setiap data yang diperoleh kemudian dipilih, diseleksi, dan diambil data yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu, membaca dan menelaah data-data secara mendalam yang diperoleh.

3.5.2 Identifikasi Kesalahan Berbahasa

Data yang telah diubah dalam bentuk tulisan atau catatan lapangan tersebut diklasifikasikan berdasarkan domainnya

3.5.3 Identifikasi Penyebab Berbahasa

Identifikasi penyebab kesalahan berbahasa dari data yang telah dianalisis

3.5.4 Kesimpulan

Menyimpulkan Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis mengumpulkan data langsung dari editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 01 Februari-28 Februari 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada bab pendahuluan, deskripsi data ini dikelompokkan berdasarkan kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan dari informai yang sudah ditetapkan oleh penulis.

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa (Pranowo 2014). Dalam penelitian ini kesalahan bahasa di bagi atas beberapa indikator penilaian yaitu Kalimat Tidak bersubjek, Kalimat Tak Berpredikat, Kalimat Tidak Bersubjek Dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung), Penggandaan subjek, Antara predikat dan objek yang tersisipi, Kalimat yang tidak logis, Kalimat yang ambiguitas, Penghilangan konjungsi, Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan, Urutan yang tidak paralel, Penggunaan istilah asing, Penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Menulis sebuah kalimat yang baik maka harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang efektif dan mudah dipahami. Namun sering dijumpai pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Penggunaan yang berlebihan tersebut dianggap mubazir karena tidak

hemat. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan dari informai yang sudah ditetapkan oleh penulis.

Tabel 2 Data Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Kalimat dalam Editorial Surat *Kabar Tribun Pekanbaru*

No	Kesalahan Berbahasa	Tanggal Publikasi	Judul	Data
1	Kalimat Tidak bersubjek	8 februari 2021	Vaksin untuk lansia	Dengan terbitnya izin edar darurat ini, maka beban berat penanganan pandemi dapat dikurangi (1)
		18 februari 2021	Mencegah karhutla lebih dini	Dengan penetapan tersebut, berbagai antisipasi bisa dilakukan dengan cepat, diantaranya bisa melakukan peminjaman helikopter (2)
		23 Februari 2021	Penjarakan pelaku karhutla	Dengan ancaman hukuman paling singkat 3 tahun paling lama 10 tahun penjara dan denda (3)
		27 Februari 2021	Swastanisasi Sampah Pekanbaru	Untuk retribusinya juga sudah turut sedemikian rupa, yakni untuk kelas rumah tangga, ada tiga tingkatan yakni rp 5ribu untuk masyarakat tidak mampu, rp 7 ribu untuk masyarakat menengah, dan rp 10 ribu untuk rumah tangga (4)
2	Kalimat Tak Berpredikat	3 Februari 2021	Sekolah Penting, kesehatan juga penting	Simulasi ini dilakukan sebagai persiapan belajar tatap muka yang rencananya dilakukan mulai bulan Februari ini di Pekanbaru (5)

No	Kesalahan Berbahasa	Tanggal Publikasi	Judul	Data
			Truk Odol	
3	Kalimat Tidak Bersubjek Dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung)	8 februari 2021	Vaksin untuk lansia	Peningkatan kadar antibodi yang baik dengan seroconversion setelah 28 hari pemberian dosis kedua adalah 97,96 persen (6)
		20 februari 2021	Jangan jual pulau	Pulau Lantigiang ini berjarak sekitar 15 menit dari Pulau Jinato(7)
4	Penggandaan subjek	3 februari 2021	Sekolah Penting, Kesehatan Juga Penting	Peserta didik laki-laki dan perempuan masuk ke areal kelas dari akses terpisah (8)
		3 februari 2021	Sekolah Penting, Kesehatan Juga Penting	Mereka yang belajar tatap muka hanya peserta didik dari kelas IX (9)
		11 februari 2021	Waspada mafia tanah	Kasus penjualan tanah milik orangtua Dino Patti Djalal, mantan Wakil Menteri Luar Negeri (Wamenlu), di Antasari, Jakarta Selatan, seakan membuka mata publik bahwa mafia tanah itu ada dan harus diwaspadai (10)
5	Antara predikat dan objek yang	11 februari 2021	Waspada mafia tanah	Kasus penjualan tanah milik orangtua Dino Patti Djalal, mantan Wakil Menteri Luar Negeri (Wamenlu), di Antasari, Jakarta

No	Kesalahan Berbahasa	Tanggal Publikasi	Judul	Data
	tersisipi			Selatan, seakan membuka mata publik bahwa mafia tanah itu ada dan harus diwaspadai (11)
		24 februari 2021	Selesaikan kasus karhutla yang belum tuntas	Penegakan hukum bagi para pelaku pembakar hutan dan lahan tanpa pandang bulu dan tebang pilih seperti yang di sampaikan Presiden Joko Widodo saat memimpin rapat koordinasi pencegahan Karhutladi Istana Negara, Senin (22/2) kemarin harus terwujud (12)
		13 februari 2021	Tantangan pemulihan covid-19	Meskipun jumlah kasus terus bertambah, harapan muncul dengan semakin banyaknya pasien Covid-19 yang sembuh (13)
6	Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan	3 februari 2021	Sekolah penting, kesehatan juga penting	Kini, sejumlah daerah bahkan sudah memulai proses belajar tatap muka di sekolah tersebut walau sifatnya terbatas (14)
		10 februari 2021	Jangan abaikan proses 5M	Teknisnya meski pemerintahan setempat mengeluarkan izin untuk proses belajar tatap muka namun, juga harus mendapatkan izin dari kementerian Agama setempat serta rekomendasi dari satuan tugas covid-19 hingga persetujuan peserta didik (15)
		16	Kembali	Suhu panas dan kebakaran hutan

No	Kesalahan Berbahasa	Tanggal Publikasi	Judul	Data
		Februari 2021	siaga karhutla	atau lahan di provinsi Riau, merupakan suatu kesatuan tak terpisahkan (16)
		16 Februari 2021	Kembali siaga karhutla	Namun, tidak ada salahnya sejak awal mewaspadaikan dan mengantisipasi cuaca panas dan dampak karhutla ini (17)
		23 februari 2021	Penjarakan pelaku karhutla	Akibat kelalaiannya tersangka San dijerat UU PPLH dan terancam hukuman maksimal 12 tahun (18)
7	Urutan yang tidak paralel	10 februari 2021	Jangan abaikan prokes 5 m	Sekaligus mengkampanyekan vaksin aman dan mengajak warga tak takut mendapatkan suntikan kekebalan dari virus yang mewabah tersebut (19)
8	Penggunaan istilah asing	4 februari 2021	Operasional bioskop menunggu kebijakan wako	Peningkatan kadar antibodi yang baik dengan seroconversion setelah 28 hari pemberian dosis kedua adalah 97,96 persen (20)
		13 februari 2021	Tantangan pemulihan covid-19	Sepertinya, secara umum sudah tidak ada masalah. Tinggal bagaimana penerapannya di lapangan, apakah benar-benar bisa diterapkan sesuai dengan yang sudah disepakati. Insya Allah, bisalah tu (21)
				Mereka dinyatakan sembuh berdasarkan pemeriksaan dengan metode polymerase chain reaction

No	Kesalahan Berbahasa	Tanggal Publikasi	Judul	Data
				(PCR) yang memperlihatkan hasil negatif virus corona (21)
		15 februari 2021	Kuncinya disiplin protokol kesehatan	Di Provinsi Riau, hingga kemarin masih ada penambahan kasus positif Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), yaitu 67 kasus baru (23)
9	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu	11 februari 2021	Waspada mafia tanah	Lantas, sebagai masyarakat, apa yang harus dilakukan untukantisipasi ? Pertama, masyarakat diminta untuk tidak sembarangan memberikan sertifikat tanah miliknya kepada orang yang mencurigakan (24)
		23 februari 2021	Penjarakan pelaku karhutla	Persoalannya saat ini, apakah melonjaknya penambahan kasus baru covid-19 itu akibat adanya libur panjang Imlek, pada 10 hari lalu (25)

Dari hasil pengumpulan di lapangan, penulis memperoleh data sebanyak 26 data terkait dengan kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan analisis yang ditinjau dari Kesalahan Berbahasa Dalam bidang kalimat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* penulis menganalisis sebanyak 38 data terkait dengan cara membaca surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

4.2.1 Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Kalimat dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Kalimat Tidak bersubjek

Dari hasil pengumpulan data dan analisis penulis memperoleh 4 data terkait Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Kalimat dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Kalimat Tidak bersubjek dengan cara setiap data yang diperoleh kemudian dipilih, diseleksi, dan diambil data yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu, membaca dan menelaah data-data secara mendalam yang diperoleh. Data yang telah diubah dalam bentuk tulisan atau catatan lapangan tersebut diklasifikasikan berdasarkan domainnya Identifikasi penyebab kesalahan berbahasa dari data yang telah dianalisis menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis mengumpulkan data langsung dari editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 01 Februari-28 Februari 2021.

Data 1

Dengan terbitnya izin edar darurat ini, maka beban berat penanganan pandemi dapat dikurangi (1)

Berdasarkan data (1) terdapat kesalahan kalimat yang tidak bersubjek. Kesalahan kalimat di atas tidak jelas atau kabur karena subjek kalimat aktif

tersebut didahului oleh preposisi *dengan*. Perbaiki kalimat di atas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (a) jika ingin tetap mempertahankan preposisi yang mendahului subjek, maka predikat di ubah menjadi pasif dan (b) jika menghendaki predikat tetap dalam bentuk aktif, maka preposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan.

Beban berat penanganan pandemi dapat dikurangi jika terbitnya izin edar darurat

Selain data 1 terdapat juga kesalahan yang sama yaitu kesalahan kalimat yang tidak bersubjek di dahului oleh preposisi *dengan*. Data tersebut terdapat pada data (2 dan 3)

Data 4

Untuk retribusinya juga sudah turut sedemikian rupa, yakni untuk kelas rumah tangga, ada tiga tingkatan yakni rp 5ribu untuk masyarakat tidak mampu, rp 7 ribu untuk masyarakat menengah, dan rp 10 ribu untuk rumah tangga (4)

Berdasarkan data (4) terdapat kesalahan kalimat yang tidak bersubjek. Kesalahan kalimat di atas tidak jelas atau kabur karena subjek kalimat aktif tersebut didahului oleh preposisi *untuk*. Perbaiki kalimat di atas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (a) jika ingin tetap mempertahankan preposisi yang mendahului subjek, maka predikat di ubah menjadi pasif dan (b) jika menghendaki predikat tetap dalam bentuk aktif, maka preposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan.

retribusinya sudah sedemikian rupa yakni untuk kelas rumah tangga ada tiga tingkatan yakni rp 5ribu untuk masyarakat tidak mampu, rp 7 ribu untuk masyarakat menengah, dan rp 10 ribu untuk rumah tangga

4.2.2 Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Kalimat dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Kalimat Tak Berpredikat

Dari hasil pengumpulan data dan analisis penulis memperoleh 1 data terkait Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Kalimat dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Kalimat Tak Berpredikat dengan cara setiap data yang diperoleh kemudian dipilih, diseleksi, dan diambil data yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu, membaca dan menelaah data-data secara mendalam yang diperoleh. Data yang telah diubah dalam bentuk tulisan atau catatan lapangan tersebut diklasifikasikan berdasarkan domainnya Identifikasi penyebab kesalahan berbahasa dari data yang telah dianalisis Menyimpulkan Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis mengumpulkan data langsung dari editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 01 Februari-28 Februari 2021.

Data 5

Simulasi ini dilakukan sebagai persiapan belajar tatap muka yang rencananya dilakukan mulai bulan Februari ini di Pekanbaru (5)

Dari data (5) di atas diketahui adanya kesalahan pada aspek kalimat tidak berpredikat yaitu adanya keterangan yang terlalu panjang sehingga penulis lupa bahwa kalimat tersebut belum lengkap. Sehingga sebaiknya dilakukan perbaikan seperti:

Pemerintah Kota Pekanbaru melakukan simulasi sebagai persiapan belajar tatap muka pada bulan Februari mendatang

Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicaranya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya belum lengkap atau belum terdapat predikatnya. Panjang suatu kalimat bukan merupakan suatu ukuran kalimat itu lengkap. Sebaiknya kalimat yang dibuat haruslah pendek dan hemat, tetapi juga lengkap dan jelas. Pendek, hemat, lengkap, dan jelas merupakan ciri-ciri kalimat yang efektif atau baik. Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicaranya terlena dan lupa bahwa yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terdapat predikatnya. Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembacanya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terdapat predikatnya

4.2.3 Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Kalimat dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Kalimat Tidak Bersubjek Dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung)

Dari hasil pengumpulan data dan analisis penulis memperoleh 2 data terkait Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Kalimat Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Kalimat Tidak Bersubjek Dan Tidak Berpredikat

(Kalimat Buntung) dengan cara setiap data yang diperoleh kemudian dipilih, diseleksi, dan diambil data yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu, membaca dan menelaah data-data secara mendalam yang diperoleh. Data yang telah diubah dalam bentuk tulisan atau catatan lapangan tersebut diklasifikasikan berdasarkan domainnya Identifikasi penyebab kesalahan berbahasa dari data yang telah dianalisis Menyimpulkan Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis mengumpulkan data langsung dari editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 01 Februari-28 Februari 2021.

Data 6

Peningkatan kadar antibodi yang baik dengan seroconversion setelah 28 hari pemberian dosis kedua adalah 97,96 persen (6)

Dari data (6) diatas diketahui bahwa kalimat di atas tidak memiliki subjek dan predikat namun hanya memiliki keterangan objek saja.

Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicaranya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terdapat predikatnya. Data di atas sebaiknya menurut:

IDI adanya peningkatan kadar antibodi yang baik dengan seroconversion setelah 28 hari pemberian dosis kedua adalah 97,96 persen

Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi,

sehingga penulis atau p'embicaranya terlena dan lupa bahwa yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terdapat predikatnya. Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembacanya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terdapat predikatnya

Data 7

“Pulau Lantigiang ini berjarak sekitar 15 menit dari Pulau Jinato (7)

Dari data (7) di atas diketahui tidak memiliki subjek dan predikat namun hanya memiliki keterangan lokasi dari kalimat.

Menurut pemerintah Pulau Lantigiang ini berjarak sekitar 15 menit dari Pulau Jinato

Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicaranya terlena dan lupa bahwa yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terdapat predikatnya. Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembacanya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terdapat predikatnya

4.2.4 Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Kalimat dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Penggandaan subjek

Dari hasil pengumpulan data dan analisis penulis memperoleh 3 data terkait Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Kalimat Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Kalimat Penggandaan subjek) dengan cara setiap data yang diperoleh kemudian dipilih, diseleksi, dan diambil data yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu, membaca dan menelaah data-data secara mendalam yang diperoleh. Data yang telah diubah dalam bentuk tulisan atau catatan lapangan tersebut diklasifikasikan berdasarkan domainnya Identifikasi penyebab kesalahan berbahasa dari data yang telah dianalisis Menyimpulkan Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis mengumpulkan data langsung dari editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 01 Februari-28 Februari 2021.

Data 8

Peserta didik laki-laki dan perempuan masuk ke areal kelas dari akses terpisah (8)

Berdasarkan data (8) terdapat kesalahan kalimat penggandaan subjek.

Kesalahan kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak baku. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan cara yaitu (a) diubah menjadi kalimat pasif bentuk diri (b) diubah menjadi kalimat aktif yang normatif, dan (c) salah satu diantara kedua subjek itu dijadikan keterangan.

Peserta didik sudah masuk ke areal kelas dari akses terpisah

Selain data 8 terdapat juga kesalahan yang sama yaitu kesalahan kalimat yang tidak bersubjek di dahului oleh preposisi dengan. Data tersebut terdapat pada data (9 dan 10)

4.2.5 Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Kalimat dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Antara predikat dan objek yang tersisipi

Dari hasil pengumpulan data dan analisis penulis memperoleh 3 data terkait Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Kalimat Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Antara predikat dan objek yang tersisipi dengan cara setiap data yang diperoleh kemudian dipilih, diseleksi, dan diambil datayang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu, membaca dan menelaahdata-data secara mendalam yang diperoleh. Data yang telah diubah dalam bentuk tulisan atau catatan lapangan tersebutdiklasifikasikan berdasarkan domainnya Identifikasi penyebab kesalahan berbahasa dari data yang telah dianalisis Menyimpulkan Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis mengumpulkan data langsung dari editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 01 Februari-28 Februari 2021.

Data 11

Kasus penjualan tanah milik orangtua Dino Patti Djalal, mantan Wakil Menteri Luar Negeri (Wamenlu), di Antasari, Jakarta Selatan, *seakan* membuka mata publik bahwa mafia tanah itu ada dan harus diwaspadai (11)

Dari data (11) di atas diketahui bahwa kalimat di atas memiliki subjek yang terdapat di antara predikat dan objek yakni Dino Patti Djalal yang tersisipi

oleh predikat yang dalam hal ini adalah penjualan dan keterangan yaitu di Antasari, Jakarta Selatan. Data di atas sebaiknya

Dino Patti Djalal selaku mantan Wakil Menteri Luar Negeri (Wamenlu) memiliki sebidang tanah yang terkena kasus mafia tanah

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan berbahasa yang disebabkan antara predikat dan objek yang tersisipi oleh preposisi atas. Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek, verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi. Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi, seperti *atas, tentang, atau akan*. Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Maka predikat dan objek tidak perlu disisipi kata atas dan akan.

Data 12

Meskipun jumlah kasus terus bertambah, harapan muncul dengan semakin banyaknya pasien Covid-19 yang sembuh (12)

Dari data (12) di atas diketahui bahwa adanya subjek yang tersisipi oleh predikat. Subjek dalam kalimat di atas adalah pasien Covid-19 yang tersisipi oleh predikat bertambah dan sembuh sehingga letak subjek berada diantara subjek.

Data di atas sebaiknya

pemerintah menyatakan bahwa jumlah kasus terus bertambah, harapan muncul dengan semakin banyaknya pasien Covid-19 yang sembuh

Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi, seperti *atas, tentang, atau akan*. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan berbahasa yang disebabkan antara predikat dan objek yang tersisipi oleh preposisi *atas*. Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek, verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi. Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi, seperti *atas, tentang, atau akan*. Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Maka predikat dan objek tidak perlu disisipi kata *atas* dan *akan*.

Data 13

Penegakan hukum bagi para pelaku pembakar hutan dan lahan tanpa pandang bulu dan tebang pilih seperti yang di sampaikan Presiden Joko Widodo saat memimpin rapat koordinasi pencegahan Karhutladi Istana Negara, Senin (22/2) kemarin harus terwujud (13)

Dari data (13) di atas diketahui bahwa adanya penyisipan subjek di antara predikat dan keterangan kalimat. Pada kalimat di atas diketahui memiliki subjek yaitu Presiden Joko Widodo. Data di atas sebaiknya

Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa Penegakan hukum bagi para pelaku pembakar hutan dan lahan tanpa pandang bulu dan tebang pilih

Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi, seperti *atas, tentang, atau akan*. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan berbahasa yang disebabkan antara predikat dan objek yang tersisipi oleh preposisi *atas*. Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek, verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi. Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi, seperti *atas, tentang, atau akan*. Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Maka predikat dan objek tidak perlu disisipi kata *atas* dan *akan*.

4.2.6 Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Kalimat Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Dari hasil pengumpulan data dan analisis penulis memperoleh 1 data terkait Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Kalimat Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Kalimat Penghilangan konjungsi dengan cara setiap data yang diperoleh kemudian dipilih, diseleksi, dan diambil datayang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu, membaca dan menelaahdata-data secara mendalam yang diperoleh. Data yang telah diubah dalam bentuk tulisan atau

catatan lapangan tersebut diklasifikasikan berdasarkan domainnya. Identifikasi penyebab kesalahan berbahasa dari data yang telah dianalisis. Menyimpulkan Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis mengumpulkan data langsung dari editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 01 Februari-28 Februari 2021.

Data 14

Kini, sejumlah daerah bahkan sudah memulai proses belajar tatap muka di sekolah tersebut walau sifatnya terbatas (14)

Dari data (14) di atas diketahui bahwa adanya bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat sehingga terjadi pemborosan kata. Sebaiknya diperbaiki menjadi

Perlu diketahui bahwa vaksin Covid-19 bukan obat yang memiliki formula

Kekurangcermatan pemakai bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. Dalam bahasa Indonesia konjungsi pada anak kalimat harus digunakan. Membaca tulisan yang didalamnya terdapat gejala penghilangan- penghilangan konjungsi pada anak kalimat. Justru penghilangan konjungsi menjadikan kalimat tersebut tidak efektif (tidak baku). Gejala tersebut sudah merata digunakan diberbagai kalangan, maka mereka tidak sadar lagi kalau bentuk itu salah. Dalam bahasa Indonesia, konjungsi pada anak kalimat harus digunakan

Selain data 14 terdapat juga kesalahan yang sama yaitu kesalahan kalimat yang tidak bersubjek di dahului oleh preposisi dengan. Data tersebut terdapat pada data (15, 16, 17 dan 18)

4.2.7 Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Kalimat dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Urutan yang tidak paralel

Dari hasil pengumpulan data dan analisis penulis memperoleh 1 data terkait Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Kalimat Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Kalimat Penghilangan konjungsi dengan cara setiap data yang diperoleh kemudian dipilih, diseleksi, dan diambil data yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu, membaca dan menelaah data-data secara mendalam yang diperoleh. Data yang telah diubah dalam bentuk tulisan atau catatan lapangan tersebut diklasifikasikan berdasarkan domainnya Identifikasi penyebab kesalahan berbahasa dari data yang telah dianalisis Menyimpulkan Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis mengumpulkan data langsung dari editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 01 Februari-28 Februari 2021.

Data 19

Sekaligus mengkampanyekan vaksin aman dan mengajak warga tak takut mendapatkan suntikan kekebalan dari virus yang mewabah tersebut (19)

Dari data (19) di atas diketahui bahwa terjadi urutan yang tidak paralel pada makna. Dalam hal ini beberapa unsur yang di rinci, rinciannya itu harus diusahakan paralel. Data di atas sebaiknya

pemerintah mengatakan bahwa mengkampanyekan vaksin aman yang berfungsi apatkan suntikan kekebalann dari virus yang mewabah

Jika dalam sebuah kalimat terdapat beberapa unsur yang dirinci, rinciannya itu harus diusahakan paralel. Jika unsur pertama berupa nomina, unsur berikutnya juga berupa nomina; jika unsur pertama berupa adjektiva, unsur berikutnya juga berupa adjektiva; jika unsur pertama bentuk di-...-kan, unsur berikutnya juga berbentuk di-...-kan, dan sebagainya. Jika dalam sebuah kalimat terdapat beberapa unsur yang dirinci, rinciannya harus diusahakan paralel. Jika unsur pertama berupa adjektiva, unsur berikutnya berupa adjectiva.

4.2.8 Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Kalimat dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Penggunaan istilah asing

Dari hasil pengumpulan data dan analisis penulis memperoleh 3 data terkait Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Kalimat Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Kalimat Penghilangan konjungsi dengan cara setiap data yang diperoleh kemudian dipilih, diseleksi, dan diambil datayang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu, membaca dan menelaahdata-data secara mendalam yang diperoleh. Data yang telah diubah dalam bentuk tulisan atau catatan lapangan tersebutdiklasifikasikan berdasarkan domainnya Identifikasi penyebab kesalahan berbahasa dari data yang telah dianalisis Menyimpulkan Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis mengumpulkan data langsung dari editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 01 Februari-28 Februari 2021.

Data 20

Proses pembayaran atau pembelian tiket juga diminta memberlakukan sistem digital atau *cash lessh* guna mencegah kerumunan (20)

Dari data (20) di atas diketahui bahwa terjadi kesalahan pada penggunaan istilah asing *cash lessh* karena tidak di tulis dengan cetak miring sedangkan pada kata berbahasa asing harus ditulis miring seperti *cash lessh*. Data di atas sebaiknya

Proses pembayaran atau pembelian tiket juga diminta memberlakukan sistem digital atau *cash lessh* guna mencegah kerumunan

Penggunaan bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran menggunakan bahasa asing tertentu sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisannya. Kemungkinannya adalah pemakai bahasa itu ingin memperagakan kebolehannya atau bahkan ingin memperlihatkan keserjanaannya atau keintelektualannya pada khalayak. Sebenarnya tidak boleh mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

Data 21

Sepertinya, secara umum sudah tidak ada masalah. Tinggal bagaimana penerapannya di lapangan, apakah benar-benar bisa diterapkan sesuai dengan yang sudah disepakati. Insya Allah, bisalah tu (21)

Dari data (21) di atas diketahui bahwa terjadi kesalahan pada penggunaan istilah asing Insya Allah karena tidak di tulis dengan cetak miring sedangkan pada kata berbahasa asing harus ditulis miring seperti *Insya Allah*. Data di atas sebaiknya.

Sepertinya, secara umum sudah tidak ada masalah. Tinggal bagaimana penerapannya di lapangan, apakah benar-benar bisa diterapkan sesuai dengan yang sudah disepakati. *Insy Allah*, bisalah tu

Penggunaan bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran menggunakan bahasa asing tertentu sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisannya. Kemungkinannya adalah pemakai bahasa itu ingin memperagakan kebolehannya atau bahkan ingin memperlihatkan kesajarannya atau keintelektualannya pada khalayak.

Data 22

Mereka dinyatakan sembuh berdasarkan pemeriksaan dengan metode *polymerase chain reaction (PCR)* yang memperlihatkan hasil negatif virus corona (22)

Dari data (22) di atas diketahui bahwa terjadi kesalahan pada penggunaan istilah asing *polymerase chain reaction (PCR)* dan *corona* karena tidak di tulis dengan cetak miring sedangkan pada kata berbahasa asing harus ditulis miring seperti *polymerase chain reaction (PCR)* dan *corona*.

Kalimat di atas belum tentu dapat dipahami oleh orang yang berpendidikan rendah karena pada kalimat-kalimat itu terdapat istilah bahasa asing yang tidak dipahami. Akan lain halnya jika istilah asing yang dicetak miring Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran menggunakan pada masing-masing kalimat di atas diganti dengan istilah dalam bahasa bahasa asing tertentu sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisannya. Kemungkinannya adalah pemakai bahasa itu ingin memperagakan

kebolehnya atau bahkan ingin memperlihatkan kesarjanaannya atau keintelektualannya pada khalayak.

Data 23

Di Provinsi Riau, hingga kemarin masih ada penambahan kasus positif Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), yaitu 67 kasus baru (23)

Dari data (23) di atas diketahui bahwa terjadi kesalahan pada penggunaan istilah asing Coronavirus Disease 2019 karena tidak di tulis dengan cetak miring sedangkan pada kata berbahasa asing harus ditulis miring seperti *Coronavirus Disease 2019*. Selain itu pada paragraf sebelum disingkat Covid-19 sehingga terjadi ketidak sinkronan kalimat.

seperti *polymerase chain reaction (PCR)* dan *corona*.

Kalimat di atas belum tentu dapat dipahami oleh orang yang berpendidikan rendah karena pada kalimat-kalimat itu terdapat istilah bahasa asing yang tidak dipahami. Akan lain halnya jika istilah asing yang dicetak miring Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran menggunakan pada masing-masing kalimat di atas diganti dengan istilah dalam bahasa bahasa asing tertentu sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisannya. Penggunaan bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran menggunakan bahasa asing tertentu sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisannya. Kemungkinannya adalah pemakai bahasa itu ingin memperagakan kebolehnya atau bahkan ingin memperlihatkan kesarjanaannya atau keintelektualannya pada khalayak.

4.2.9 Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Kalimat Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Penggunaan kata tanya yang tidak perlu

Dari hasil pengumpulan data dan analisis penulis memperoleh 2 data terkait Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Kalimat Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* Pada Kalimat Penggunaan kata tanya yang tidak perlu dengan cara setiap data yang diperoleh kemudian dipilih, diseleksi, dan diambil data yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu, membaca dan menelaah data-data secara mendalam yang diperoleh. Data yang telah diubah dalam bentuk tulisan atau catatan lapangan tersebut diklasifikasikan berdasarkan domainnya. Identifikasi penyebab kesalahan berbahasa dari data yang telah dianalisis. Menyimpulkan Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis mengumpulkan data langsung dari editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 01 Februari-28 Februari 2021.

Data 24

Lantas, sebagai masyarakat, apa yang harus dilakukan untuk antisipasi ? Pertama, masyarakat diminta untuk tidak sembarangan memberikan sertifikat tanah miliknya kepada orang yang mencurigakan (24)

Dari data (24) di atas diketahui bahwa adanya penggunaan tanda tanya yang sebenarnya tidak perlu digunakan. Dalam hal ini penggunaan bentuk-bentuk di mana, yang mana, hal mana, dari mana, dan kata-kata tanya yang lain sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya). Penggunaan bentuk-bentuk tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Bentuk yang mana sejajar dengan penggunaan

which, penggunaan dalam mana sejajar dalam penggunaan *in which*, dan penggunaan dari mana sejajar dengan penggunaan *from which*. Dalam bahasa Indonesia sudah ada penghubung yang lebih tepat yaitu kata tempat dan *yang*.

Data 25

Persoalannya saat ini, apakah melonjaknya penambahan kasus baru covid-19 itu akibat adanya libur panjang Imlek, pada 10 hari lalu ? (25)

Dari data (25) di atas diketahui bahwa adanya penggunaan tanda tanya dengan kata tanya adalah *apakah*. Penggunaan kata tanya sebaiknya tidak ditulis sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya).

adanya lonjakan penambahan kasus baru covid-19 yang diakibatkan oleh libur panjang Imlek

Dari data di atas diketahui bahwa adanya penggunaan tanda tanya yang sebenarnya tidak perlu digunakan. Dalam hal ini penggunaan bentuk-bentuk di mana, yang mana, hal mana, dari mana, dan kata-kata tanya yang lain sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya). Penggunaan bentuk-bentuk tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Bentuk yang mana sejajar dengan penggunaan *which*, penggunaan dalam mana sejajar dalam penggunaan *in which*, dan penggunaan dari mana sejajar dengan penggunaan *from which*. Dalam bahasa Indonesia sudah ada penghubung yang lebih tepat yaitu kata tempat dan *yang*.

Dari data yang dihimpun oleh peneliti dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*

No	Aspek Kesalahan Berbahasa	Jumlah Data
1	Kalimat pada Kalimat Tidak bersubjek	4
2	Kalimat Tak Berpredikat	1
3	Kalimat Tidak Bersubjek Dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung)	2
4	Penggandaan subjek	3
5	Antara predikat dan objek yang tersisipi	3
6	Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan	4
7	Urutan yang tidak paralel	1
8	Penggunaan istilah asing	5
9	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu	2
Jumlah		25

Sumber: Olahan Data, 2021

Dari data di atas diketahui bahwa dari seluruh aspek kesalahan berbahasa didominasi oleh aspek kesalahan pada Kalimat pada Kalimat Tidak bersubjek dan Kalimat yang tidak logis yaitu sebanyak 6 data. Sedangkan aspek kesalahan yang memiliki jumlah data sedikit adalah Kalimat Tak Berpredikat, Kalimat Tidak Bersubjek Dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung), dan Urutan yang tidak paralel dengan masing-masing jumlah 1 data.

Menurut Effendi menyatakan bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku. Bahasa yang

benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah tata bahasa baku. Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan dan kaidah tata bahasa baku (S.Effendi 1995).

Kalimat pada Kalimat Tidak bersubjek. Kalimat itu paling sedikit harus terdiri atas subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi.

Dari hasil olahan data diketahui adanya 8 data terkait dengan Kalimat Tidak bersubjek yang terdiri dari Editorial 10 Februari 2021, Jangan Abaikan Prokes 5 M, Editorial 8 Februari 2021, Vaksin untuk Lansia, Editorial 15 Februari 2021, Kuncinya Disiplin Protokol Kesehatan, Editorial 16 Februari 2021, Kembali Siaga Karhutla, Editorial 18 Februari 2021, Mencegah Karhutla Lebih Dini, dan Editorial 26 Februari 2021, Ujian Sepak Bola.

Kalimat Tak Berpredikat. Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicaranya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terdapat predikatnya.

Dari hasil olahan data diketahui adanya 1 data terkait dengan Kalimat Tak Berpredikat yaitu Editorial 3 Februari 2021 terdapat kesalahan pada kalimat.

Kalimat Tidak Bersubjek Dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung). susunan kalimat yang dipenggal-penggal. Dari hasil olahan data diketahui adanya

2 data terkait dengan Kalimat Tidak Bersubjek Dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung). Penggunaan subjek karena mempunyai dua subjek tidak jelas bagian yang mendapat tekanan. Dari hasil olahan data diketahui adanya 3 data terkait dengan Penggunaan subjek yang terdiri dari Editorial 8 Februari 2021, Vaksin untuk Lansia, Editorial 11 Februari 2021, Waspada Mafia Tanah dan Editorial 23 Februari 2021, Penjarakan Pelaku Karhutla. Antara predikat dan objek yang tersisipi. kalimat yang memiliki objek, verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi seperti *atas, tentang, atau akan*.

Dari hasil olahan data diketahui adanya 3 data terkait dengan Antara predikat dan objek yang tersisipi Editorial 11 Februari 2021, Waspada Mafia Tanah, Editorial 13 Februari 2021, Tantangan Pemulihan Covid-19, dan Editorial 24 Februari 2021, Selesaikan Kasus Karhutla yang Belum Tuntas. Kalimat yang tidak logis kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Bentuk ini pun sudah merata dimana-mana.

Penggunaan istilah asing. Dari hasil olahan data diketahui adanya 7 data terkait dengan Penggunaan istilah asing yang terdiri dari Editorial 4 Februari 2021, Operasional Bioskop Menunggu Kebijakan Wako, Editorial 8 Februari 2021, Vaksin untuk Lansia, Editorial 13 Februari 2021, Tantangan Pemulihan Covid-19, Editorial 15 Februari 2021, Kuncinya Disiplin Protokol Kesehatan.

Penggunaan kata tanya yang tidak perlu. penggunaan bentuk-bentuk di mana, yang mana, hal mana, dari mana, dan kata-kata tanya yang lain sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya). Dari hasil olahan data diketahui adanya 3 data terkait dengan Penggunaan kata tanya yang tidak perlu yang terdiri dari Editorial 4 Februari 2021, Operasional Bioskop Menunggu Kebijakan Wako, Editorial 11 Februari 202, Waspada Mafia Tanah, Editorial 23 Februari 2021, Waspada Klaster Baru Covid-19.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil olahan data terkait dengan Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* diketahui bahwa dari seluruh aspek kesalahan berbahasa didominasi oleh aspek kesalahan pada Kalimat pada Kalimat Tidak bersubjek dan Kalimat yang tidak logis yaitu sebanyak 6 data. Sedangkan aspek kesalahan yang memiliki jumlah data sedikit adalah Kalimat Tak Berpredikat, Kalimat Tidak Bersubjek Dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung), dan Urutan yang tidak paralel dengan masing-masing jumlah 1 data. Kalimat pada Kalimat Tidak bersubjek sebanyak 6 buah data. Kalimat Tak Berpredikat sebanyak 1 buah data. Kalimat Tidak Bersubjek Dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung) sebanyak 2 buah data. Penggandaan subjek sebanyak 3 buah data. Antara predikat dan objek yang tersisipi sebanyak 3 buah data. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan sebanyak 2 buah data. Urutan yang tidak paralel sebanyak 1 buah data. Penggunaan istilah asing sebanyak 4 buah data. Penggunaan kata tanya yang tidak perlu sebanyak 2 buah data.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan ditambah dengan kajian terhadap beberapa literatur, penelitian berimplikasi pada

hal-hal yang bersifat pengembangan khasanah keilmuan maupun dalam praktisnya yakni sebagai berikut:

1. Menurut penulis kesalahan bahasa pada bidang kalimat sangat dibutuhkan untuk menghindari kesalahan dalam memaknai sebuah berita.
2. Penggunaan kesalahan bahasa dalam bidang kalimat menjadi unsur yang sangat penting dalam pembentukan kalimat

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Kepada Tribun Pekanbaru agar dalam melakukan penulisan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan kalimat yang baik dan benar agar tidak terjadi kesalahan berbahasa yang dapat memberikan penafsiran yang berbeda pada masyarakat
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam terkait kesalahan berbahasa yang lebih ditekankan pada tinjauan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2002. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AS Haris Sumadiria. 2004. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan Feature*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keem. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Djafar H. Assegaf. 2005. *Jurnalistik Media Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesi.
- Dwi Agus Setiawan. 2016. "Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran Yang Berbahasa Ibu Bahasa M." *Jurnal FKIP Universitas Kanjuruhan Malang*.
- H. G. Tarigan. 2011. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Harimurti Kridalaksana. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- J.S.Badudu. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar III*. Jakarta: Gramedia.
- Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen*. Edisi ke 5. Jakarta: BumiAksara.
- Nanik Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori Dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- S.Effendi. 1995. *Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik Dan Benar*. Jakarta: Pustaka jaya.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Tri Adi Sarwoko. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi.
- UU. Hamidy dan Edy Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu*

Sosial Dan Budaya. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau